

## **BAB II**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konsep Pernikahan**

##### **1. Defenisi Pernikahan**

Menurut Wikipedia Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya maupun kelas sosial (Salmah, S, 2016). Sedangkan Pernikahan menurut Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 adalah ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan yang Maha Esa (UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, dalam Marmi, 2013).

##### **2. Tujuan Pernikahan**

Tujuan pernikahan menurut Piliang (2014) yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh ketenangan hidup
- b. Untuk menjaga keharmonisan diri dan pandangan mata
- c. Untuk mendapatkan keturunan dan membentuk keluarga yang sejahtera.

##### **3. Kriteria Keberhasilan Sebuah Pernikahan**

Berikut beberapa kriteria keberhasilan sebuah pernikahan Hurlock, E.B, (2011) yaitu :

- a. Kebanggaan suami istri  
Suami dan istri yang bahagia akan membuahkan kepuasan yang diperoleh dari peran yang mereka inginkan bersama. Mereka juga mempunyai cinta yang matang dan mantap satu dengan lainnya. Mereka juga dapat melakukan penyesuaian

seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua.

b. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak

Hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya mencerminkan keberhasilan sebuah pernikahan. Jika hubungan antara anak dan orang tuanya buruk, maka suasana rumah tangga akan diwarnai oleh perselisihan yang menyebabkan penyesuaian pernikahan menjadi sulit.

c. Penyesuaian yang baik dari anak-anak

Apabila anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dengan teman-temannya, maka ia akan sangat disenangi oleh teman sebayanya, ia akan berhasil dalam belajar dan merasa bahagia disekolah. Itu semua merupakan bukti nyata keberhasilan proses penyesuaian kedua orang tuanya terhadap pernikahan dan perannya sebagai orangtua.

d. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dan perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat di antara anggota keluarga yang tidak dapat dielakkan, biasanya berakhir dengan salah satu dari tiga kemungkinan, yaitu adanya ketegangan tanpa pemecahan, salah satu mengalah demi perdamaian atau masing-masing anggota keluarga mencoba untuk saling mengerti pandangan dan pendapat orang lain. Dalam jangka panjang hanya kemungkinan ketiga yang dapat menimbulkan kepuasan dalam pernikahan walaupun kemungkinan pertama dan kedua dapat juga mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perselisihan yang meningkat.

e. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan

Dalam keluarga pada umumnya salah satu sumber perselisihan dan kejengkelan adalah sekitar masalah keuangan. Bagaimanapun besarnya pendapatan, keluarga perlu mempelajari cara membelanjakan pendapatannya sehingga

mereka dapat menghindari utang yang selalu melilitnya agar di samping itu mereka dapat menikmati kepuasan atas usahanya dengan cara yang sebaik-baiknya, dari pada menjadi seseorang istri yang selalu mengeluh karena pendapatan suaminya tidak memadai. Bisa juga dia bekerja untuk membantu pendapatan suaminya demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

f. Penyesuaian yang baik dari pihak pasangan

Apabila suami istri mempunyai hubungan yang baik dengan pihak keluarga pasangan, khususnya mertua, ipar laki-laki dan ipar perempuan, kecil kemungkinannya untuk terjadi percekocokan dan ketegangan hubungan dengan mereka.

## **B. Pernikahan Usia Dini**

### **1. Defenisi Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Rahmah, M dan Anwar, Z, 2015).

Rata-rata usia pernikahan adalah 25 tahun untuk wanita dan 27 tahun untuk pria. Usia ideal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perceraian pada pasangan menikah. BKKBN mewanti-wanti agar anak Indonesia tidak menikah di usia muda. Usia muda artinya, usia yang belum matang secara medis dan psikologinya. Usia menikah ideal untuk perempuan adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pria. Pada umur 20 tahun keatas, organ reproduksi perempuan sudah siap mengandung dan melahirkan. Sedangkan pada usia 35 tahun sudah mulai terjadi proses regeneratif . Secara psikologis, umur 20 tahun juga sudah matang, bisa mempertimbangkan secara emosional dan nalar. Sudah tahu menikah bertujuan untuk apa. Kalau menikah diusia 12 tahun, pasti tidak tahu menikah itu bagaimana. (Khaparistia, E dan Edward, 2015).

## **2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini**

Ada beberapa kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Seperti yang kita ketahui bahwa pergaulan bebas juga adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang menimbulkan kekhawatiran di dalam lingkungan dan keluarga. Pergaulan bebas juga dapat menyebabkan peristiwa kehamilan diluar nikah atau sering disebut dengan kehamilan yang tidak diinginkan, keadaan keterpaksaan inilah yang sering kali mendorong orang tua segera menikahkan anaknya sehingga timbullah pernikahan diusia dini (Yanto, 2016).

Berikut beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini menurut Hanggara, dkk (2010) dalam Sari (2015) meliputi sebagai berikut :

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (Telinga) dan indera penglihatan (Mata). Tingkat pengetahuan seseorang didalam domain kongnitif mempunyai enam tingkatan yaitu (Notoadmojo, S, 2010) :

#### **a) Tahu (Know)**

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap

suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Memahami (Comprehensif)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d) Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek sesuai kriteria-kriteria yang ada.

2) Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan. Pendidikan individu yang rendah dikarenakan putus sekolah, tingkat pendidikan keluarga, dan tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti dan makna sebuah pernikahan akan cenderung untuk menikahkan anaknya dalam usia yang masih muda. Tingkat pendidikan mencakup rendah SD – SMP, tinggi SMA – PT

3) Pendidikan Orang Tua

Jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional

4) Hamil di Luar Nikah

Seorang gadis yang telah hamil sebelum menikah, biasanya orang tua akan menikahkan anak mereka. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar terhindar dari malu. Keputusan menikahkan diambil tanpa memperhatikan usia anak.

5) Perceraian Orang Tua

Perceraian kedua orang tua akan memberikan dampak negatif bagi kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akibatnya mencari kasih sayang dan pelarian ke pergaulan dan perilaku yang menyimpang diluar lingkungan keluarga.

b. Faktor Eksternal

1) Status Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan. Hal tersebut dilakukan untuk meringankan beban orang tua.

## 2) Sosial Budaya

Faktor adat dan budaya di beberapa daerah masih terdapat pemahaman tentang perjodohan oleh orang tua. Pernikahan dini terjadi karena masyarakat terutama orang tua memiliki persepsi bahwa anak akan menjadi perbincangan di lingkungan tempat tinggal jika tidak menikahkan anak mereka di usia muda.

### 3. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan usia dini memberikan resiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksinya. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pernikahan dini adalah komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan dan persalinannya dimana hal ini akan menyebabkan anak yang akan dilahirkan serta kemungkinan beresiko serta menyumbangkan peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Berikut dampak yang terjadi karena pernikahan usia dini pada aspek kesehatan (Kumalasari, I dan Andhyantoro, I, 2013) :

#### a. Kesehatan Perempuan

- 1) Alat Reproduksi belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi
- 2) Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri
- 3) Resiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi.
- 4) Beresiko pada kematian usia dini
- 5) Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI)
- 6) Resiko meningkat lebih dari 10x bila berhubungan seks pertama dibawah umur 15 tahun
- 7) Semakin muda perempuan memiliki anak pertama, semakin rentan terkena kanker serviks
- 8) Resiko terkena penyakit menular seksual
- 9) Kehilangan kesempatan mengembangkan diri

#### b. Kualitas Anak

- 1) Bayi berat lahir rendah (BBLR) sangat tinggi, adanya kebutuhan nutrisi yang harus lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibu sendiri
- 2) Bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dibawah 18 tahun rata-rata lebih kecil dan bayi dengan BBLR memiliki kemungkinan 5-30 kali lebih tinggi untuk meninggal

c. Keharmonisan Keluarga dan Perceraian

- 1) Banyaknya pernikahan usia muda berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian
- 2) Ego remaja yang masih tinggi
- 3) Banyaknya kasus perceraian merupakan dampak dari mudanya usia pasangan bercerai ketika memutuskan untuk menikah
- 4) Perselingkuhan
- 5) Ketidakcocokan hubungan dengan orangtua maupun mertua
- 6) Psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional
- 7) Kurang mampu untuk bersosialisasi dan adaptasi.

Selain aspek kesehatan menurut BKKBN (2012) dalam Salamah (2016) ada beberapa dampak pernikahan usia dini terhadap aspek lainnya, yaitu :

1. Aspek Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga adalah salah satu sumber ketidakharmonisan keluarga. Umumnya, masalah keluarga disebabkan karena masalah ekonomi keluarga, Dimana keluarga dengan kondisi ekonomi rendah memiliki kecenderungan untuk menikahkan anak di usia dini atau muda. Disisi lain remaja yang menikah diusia dini seringkali akan mengalami kesulitan ekonomi.

2. Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis diartikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri. Kesiapan psikologis

sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa. Kematangan emosional merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun dan laki-laki 25 tahun karena hal ini dapat mendukung pasangan untuk dapat menjalankan peran baru dalam keluarga yang akan dibentuknya agar perkawinan yang dijalani selaras, stabil dan pasangan dapat merasakan kepuasan dalam perkawinan BKKBN (2013). Hasil penelitian menunjukkan pernikahan dini berakibat pada komplikasi psikososial menunjukkan bahwa dampak negatif sosial jangka panjang yaitu ibu yang mengandung dan melahirkan di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, selain itu akan mengalami krisis percaya diri. Hal ini disebabkan karena anak secara psikologis belum siap untuk bertanggung jawab Fadlyana, E dan Larasaty, S (2009)

### 3. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak seringkali menyebabkan anak tidak bersekolah. Karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengambil pendidikan yang lebih tinggi BKKBN (2012).

#### 4. Aspek Kependudukan

Usia pertama kawin pada perempuan akan mempengaruhi meningkatnya jumlah penduduk terutama fertilitas. Fertilitas adalah kemampuan seorang perempuan untuk melahirkan bayi hidup. Perempuan yang menikah pada usia muda akan mempunyai rentang lebih panjang terhadap risiko untuk hamil. Semakin muda umur perkawinan seseorang, maka masa subur reproduksi akan lebih panjang dilewatkan dalam ikatan perkawinan.

Risiko yang mengancam kesehatan reproduksi pada wanita ketika memutuskan untuk menikah di usia yang belum seharusnya antara lain aborsi, anemia, intra uteri fetal death, premature, kekerasan seksual, atonia uteri, kanker serviks. Di usia tersebut pula organ-organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan siap untuk reproduksi. Pernikahan dini juga dapat menimbulkan masalah peningkatan angka perceraian, hal ini disebabkan oleh keadaan psikologis/emosional yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional serta ego remaja yang masih tinggi membuat remaja belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, maka pernikahan di bawah 20 tahun sebaiknya tidak dilakukan mengingat banyaknya risiko yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi (Wulanuari, A.K dkk, 2017)

Berikut beberapa upaya pencegahan dan penanganan terjadinya pernikahan usia muda (Kumalasari, I dan Andhyantoro, I, 2013)

1. Upaya Pencegahan Pernikahan usia muda
  - a. Undang-undang pernikahan
  - b. Bimbingan kepada remaja dan menjelaskan tentang edukasi seks
  - c. Memberikan penyuluhan kepada orangtua dan masyarakat
  - d. Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat
  - e. Model desa percontohan pendewasaan usia pernikahan

## 2. Upaya Penanganan Pernikahan Usia Muda

- a. Menetapkan usia pernikahan yang sehat diatas 20 tahun
- b. Memberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan usia muda. Bagi remaja hendaknya lebih memahami faktor-faktor dan dampak dari pernikahan usia muda sehingga diharapkan remaja mempunyai pandangan dan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang bersifat positif pada wadah karang taruna
- c. Pendewasaan usia kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi sehingga kehamilan pada waktu usia reproduksi sehat
- d. Bagi pasangan yang belum menikah sebaiknya lebih memperhatikan dampak yang akan timbul akibat pernikahan pada usia muda dengan mengikuti pelatihan serta pembelajaran tentang perkembangan psikologi anak dan kesehatan anak, baik dipuskesmas maupun posyandu
- e. Bimbingan psikologis. Hal ini dimaksud untuk membantu pasangan dalam menghadapi persoalan-persoalan agar mempunyai cara pandang dengan pertimbangan kedewasaan, tidak mengedepankan emosi
- f. Dukungan keluarga sangat banyak membantu keluarga muda, baik dukungan berupa material maupun nonmaterial untuk kelanggengan keluarga, sehingga lebih tahan terhadap hambatan yang ada
- g. Peningkatan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan, perbaikan gizi bagi istri yang mengalami kekurangan gizi.

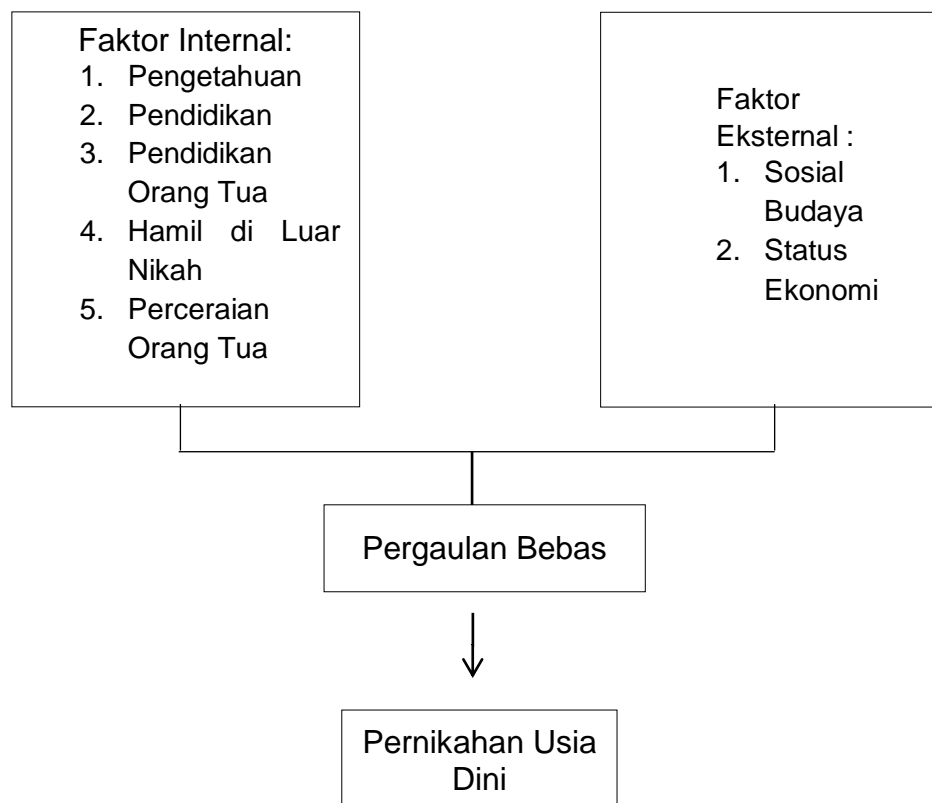
### **C. Wanita**

Wanita adalah pribadi sosial, yaitu pribadi-psikofisik yang memerlukan antar relasi jasmaniah dan psikis dengan manusia lain. Wanita yang selalu mengkonsentrasikan diri pada awaknya sendiri (diri sendiri) tidak akan bisa berkembang, sebab dirinya merupakan satu sistem yang tertutup. Maka pembentukan diri bagi wanita yang paling subur dan paling kaya ialah dengan jalan mau

membuka diri sendiri bagi yang lain dan berusaha untuk membahagiakan orang lain (Kartono, K, 2006)

#### D. Kerangka Teori

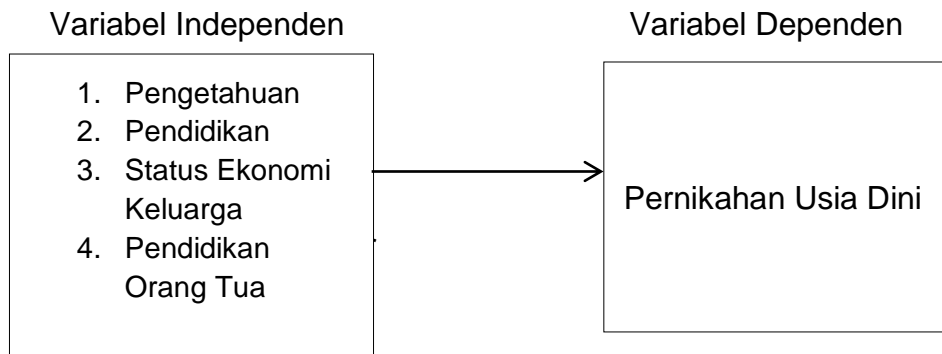
Berdasarkan landasan teori Bab II maka dapat disusun kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### E. Kerangka Konsep

Penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini padawanita, ini dapat digambarkan melalui kerangka konsep berikut ini :



2.2 Kerangka Konsep

### F. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Kemampuan responden menjawab dengan benar kuesioner yang di ajukan tentang pernikahan usia dini	Kuesioner (20)	0 Kurang, jika $\leq 60\%$ jawaban benar 1 Baik, jika $\geq 60\%$ jawaban benar	Ordinal
2.	PendidikanR esponden	Sekolah formal terakhir yang ditempuh oleh responden sesuai dengan jawaban di kuesioner	Kuesioner	0 Pendidikan dasar (SD-SMP) 1 Pendidikan lanjut (SMA-PT)	Ordinal
3.	Status Ekonomi keluarga	Jumlah seluruh pendapatan tetap dan sampingan yang dihasilkan orang tua setiap bulannya. Berdasarkan UMK Deli Serdang.	Kuesioner	0 $\leq$ Rp 2.720.100/ Bulan 1 $\geq$ Rp 2.720.100/ Bulan	Ordinal

4.	Pendidikan Orang Tua	Sekolah formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden	Kuesioner	0 Pendidikan dasar (SD/Sederajat, SMP/Sederajat) 1 Pendidikan tinggi (SMA-PT)	Ordinal
5.	Pernikahan Dini	Usia responden saat melakukan pernikahan sesuai dengan jawaban dikuesioner.	Kuesioner	0 $\leq 20$ Tahun 2 $\geq 20$ Tahun	Nominal

Gambar 2.3 Defenisi Operasional

#### G. Hipotesis

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini
2. Ada hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini
3. Ada hubungan status ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini
4. Ada hubungan pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini